

B.47



# BANGUNAN EKONOMI YANG BERKEADILAN

TEORI, PRAKTEK, DAN REALITAS EKONOMI ISLAM

Penulis: Ir. Adiwarmarman Azwar Karim, MAEP, MBA.; Prof. Dr. Hendra Halwani, MA.;  
Prof. Dr. Husain Sahatah.; Prof. Dr. Maman H. Somantri;  
Drs. Muhammad Akhyar Adnan, MBA, Ak, Ph.D.; Drs. Munrokhim Misanam, M.A.Ec, Ph.D.;  
Dr. Nariman Mohd. Saad; Drs. Syafaruddin Alwi, MS.; Prof. Dr. Wan Sulaiman Wan Yusoh;  
Abdul Rahim Anuar; Azizah Md. Yusof; Wan Ismail Wan Yusoh; Prof. Dr. Zubair Hasan

Sambutan:  
**Said Agil Husin Al-Munawwar**  
**Rini M. Sumarno Soewandi**



  
Magistra Ilmuania Press

**BANGUNAN EKONOMI YANG BERKEADILAN**  
*Teori, Praktek dan Realitas Ekonomi Islam*

**Penerjemah**

Lalu Mulyadi, M. Roem Syibly, Asmuni M. Th, Imam Muttaqin

**Editor**

M. Roem Syibly

**Penerbit**

Magistra Insania Pers Bekerjasama dengan MSI-UII

Jl. Ring Road Utara No.39 Nanggulan Maguwoharjo Yogyakarta.

Telp/Fax: (0274) 484584

E-mail: [magistra\\_insania@yahoo.com](mailto:magistra_insania@yahoo.com)

Cetakan Pertama, September 2004

xxxii + 240 hlm., 15 x 21 cm

ISBN 979 974 473-3

*Perpustakaan : Data Katalog dalam Terbitan (KDT)*



Magistra Insania Press



MSI

## DAFTAR ISI

1. **Selantaran dan Kesejahteraan Ekonomi** ..... 1  
Abdul Rahim Anuar, Nariman Mohd. Saad,  
Amzah Md. Yusof.
2. **Lembaga Keuangan Islam dan Sumbangannya  
pada Pembangunan dan Perdagangan** ..... 45  
Ir. Adiwarmam Azwar Karim, MAEP, MBA.
3. **Dasar Pentingnya Ekonomi Islam; Islam dan  
Tantangan Ekonomi di Negara-negara Ketiga**..... 67  
Prof. Dr. R. Hendra Halwani, MA.
4. **Dasar-dasar Pokok Sistem Ekonomi Islam,  
Antara Teori dan Realitas** ..... 77  
Prof. Dr. Husain Sahatah.

5. **Investasi di Indonesia Peluang dan Tantangan (Tinjauan Perspektif Islam)**. ..... 97  
 Drs. Muhammad Akhyar Adnan, M.B.A, Ak., Ph.D
6. **Pembangunan Perbankan Syariah di Indonesia** ..... 107  
 Prof. Dr. Maman H. Somantri.
7. **Apakah Suku Bunga Menjadi Masalah? Sebuah Kajian Analitis dan Ekonometris atas Peran Suku Bunga dalam Penentuan Output**. ..... 123  
 Drs. Munrokhim Misanam, MA.,Ec., Ph.D.
8. **Strategi Pengembangan Perbankan Islam** ..... 149  
 Drs. Syafarudin Alwi, MS
9. **Perspektif Islam tentang Diferensiasi Harga ..** 163  
 Prof. Dr. Wan Sulaiman Wan Yusof.
10. **Mudarabah Sebagai Cara Pembiayaan dalam Perbankan Islam: Teori, Praktik dan Permasalahannya** ..... 187  
 Prof Dr. Zubair Hasan.

Lampiran

BANGUNAN EKONOMI ISLAM

- **Strategies In Developing Shariah Banking... 213**  
Wan Ismail Wan Yusoh
- Prof. Dr. Husain Sahatah..... 225

Abdul Rahim Anwar  
Nurman Mohd Saad  
Azizah Md Yusof

Penutup Kallan

... dan ekonomi yang bersejajar syaria Islam menggabungkan  
... keadilan dan kebendaan dengan realiti untuk  
... satu masyarakat yang adil. Keaktifan proses sistem  
... adalah ibadah kepada Allah yang meliputi elemen  
... Khilafah dan Tazkiyah. Aturan sistem ekonomi  
... Islam menjamin kemakmuran ekonomi  
... Surah Al-Araf 96 menjelat perkara ini ... dan  
... sekiranya penduduk negeri itu beriman serta  
... Kami akan membukakan kepada mereka (pintu  
... yang melimpah-limpah berkahnya dari langit dan bumi  
... Kami jadikan (Rosul kami) itu Kami timpakan mereka  
... sebab sebab disebabkan apa yang telah mereka usahakan

Abdul Rahim Anwar, Nurman Mohd Saad dan Azizah Md Yusof adalah  
... Sekolah Ekonomi, Universiti Utara Malaysia

# INVESTASI DI INDONESIA PELUANG DAN TANTANGAN (Tinjauan Perspektif Islam)

**Drs. Muhammad Akhyar Adnan, MBA, Ak, Ph.D**

## **A. Pendahuluan**

Telah kita ketahui bersama bahwa Indonesia telah mengalami tumpitan multi krisis sejak 4 sampai 5 tahun yang lalu. Banyak orang mencatat bahwa krisis tersebut mulai dari Thailand kemudian menyebar ke negara-negara tetangga dalam bentuk (hanya) krisis moneter. Untungnya, negara-negara tetangga kita telah mampu melokalisasi krisis tersebut dengan baik kemudian keluar dari krisis tersebut lebih cepat. Oleh karena itulah, sejak dua atau tiga tahun yang lalu, mereka mulai membangun kembali perekonomiannya seperti yang telah dilakukannya sebelum krisis.

Sayangnya, situasi tersebut berbeda dengan yang terjadi di Indonesia. Negara yang dikenal relatif besar dan kaya, paling tidak untuk wilayah geografisnya, jumlah penduduk, dan sumber-sumber alamnya, belum mampu keluar dari krisis seperti yang dapat dilakukan oleh negara-negara tetangga kita lainnya. Krisis tersebut bahkan meluas kepada krisis-krisis lainnya seperti krisis ekonomi,

sosial, politik, kepemimpinan, agama, keamanan nasional, dan barangkali semua aspek kehidupan manusia.

Kegiatan investasi sangat penting, karena akan menjadi tuntutan masyarakat dalam rangka memelihara pertumbuhan dan dinamika perekonomian di Indonesia. Teori ini tidak dapat ditolak dari berbagai sisi. Semua ahli ekonomi setuju atas teori ini. Oleh karena itu, sebuah pertanyaan menarik dapat diangkat disini pada situasi yang dihadapi oleh Indonesia khususnya. Setelah krisis multi dimensional ini melanda kita, mungkinkah kegiatan investasi dapat diangkat dan dikembangkan kembali? Jika demikian, tantangan-tantangan apakah yang harus diantisipasi?

Tulisan ini berusaha untuk mengkaitkan dengan pertanyaan tersebut. Untuk melakukannya, tulisan ini disusun sebagai berikut: pada bagian kedua setelah pendahuluan dibahas situasi di Indonesia dewasa ini, akan dibahas pada bagian pertama. Bagian ke tiga akan menjelaskan isu-isu yang berkaitan dengan investasi. Berdasarkan atas dua bagian diatas, bagian ke empat dari tulisan ini berusaha mengidentifikasi peluang-peluang dan tantangan pada kegiatan investasi. Namun perlu ditekankan bahwa semua pembahasan dibawah ini berdasarkan atas pandangan Islam.

## **B. Perekonomian Indonesia Dewasa ini**

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia dewasa ini barangkali merupakan lembaran sejarah yang paling jelek dari rangkaian sejarah pembangunan perekonomian sejak kita memperoleh kemerdekaan tahun 1945. Beberapa indikator ekonomi dapat dijadikan bukti, misalnya utang luar negeri yang mencapai US \$ 133.162 juta pada akhir April 2002. Indikator lainnya bisa terlihat dari angka pengangguran dan persentase jumlah penduduk yang memperoleh pendapatan jauh dibawah standar rata-

rata (lihat tabel 1). Begitu pula bisa terlihat juga dari tingkat korupsi yang dicapai oleh Indonesia, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini (lihat media Indonesia, 9 Oktober 2002, hal. 7).

Tabel 1. Indek Pembangunan manusia

Country	CPI <sup>1</sup>	GDP / capita	Percentage of Population whose income lower than	
			US \$ 1 / day	US \$ 2 /day
Singapore	9.3	23,356	Nil	Nil
Malaysia	4.9	9,068	Nil	Nil
Thailand	3.2	6,402	< 2	28.2
Philippine	2.6	3,071	Nil	Nil
Vietnam	2.4	1,996	Nil	Nil
INDONESIA	1.9	3,043	7.7	55.3

Sumber: Human Development Index, *Transparency International for Indonesia* [in Media, 2002, October 9]

Data dan informasi tentang kondisi ekonomi masyarakat yang miskin dapat diperluas lagi. Sebagian besar dari masyarakat kita, telah mendengar bahkan mengetahui tentang persoalan ini sebelumnya. Permasalahannya adalah bahwa data-data tersebut dengan jelas dan terbuka menunjukkan bahwa sekarang Indonesia berada pada situasi yang sangat krusial. Untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi saat ini, beberapa langkah-langkah penting harus dipertimbangkan dan diterapkan, satu diantaranya adalah kegiatan investasi yang akan merangsang perekonomian secara umum.

<sup>1</sup> CPI : Corruption Perception Index (IPK: Indeks Persepsi Korupsi)

### C. Investasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa investasi memegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian (lihat sebagai contoh: Jackson, 1982). Perekonomian tersebut akan mustahil berkembang tanpa adanya investasi di negara tersebut. Oleh karena itulah pemerintah pernah memberikan berbagai jenis rangsangan untuk menarik kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor dalam maupun luar negeri. Islam memiliki pandangan yang sama, jika tidak lebih tajam, dibandingkan dengan pendapat konvensional.

Investasi secara umum berarti sebuah kegiatan dimana seseorang meletakkan kekayaannya untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan lainnya (lihat Collin English Dictionary and Thesaurus, 1993). Dalam perspektif konvensional, pada dasarnya terdapat dua cara investasi yang sangat berbeda. *Pertama* adalah meng-investasikan kedalam sektor finansial seperti mendepositokan uang dalam industri perbankan, atau mengikutsertakan dalam pasar uang, sekuritas, atau modal. *Kedua* adalah dengan menginvestasikan kekayaan dalam sektor ekonomi riil, seperti membangun bisnis baru, atau ikut serta dalam berbagai bisnis riil yang telah berkembang.

Pada dasarnya, pandangan Islam dapat menerima pendapat-pendapat dari metode dalam investasi, meskipun terdapat beberapa perbedaan yang mendasar. Jika pandangan konvensional tidak membatasi bentuk bisnis atau investasi sepanjang bisnis tersebut memberikan keuntungan yang menjanjikan, maka Islam menerapkan aturan-aturan khusus dimana investasi harus mengacu kepada Shari'ah. Oleh karena itu, terdapat investasi yang dibolehkan dan sebaliknya terdapat pula investasi yang dilarang. Dalam kaitan ini, Islam sering menggunakan konsep dengan label halal dan haram.

Menariknya, konsep halal dan haram dalam Islam memberikan kondisi investasi yang lebih baik, daripada sekedar pembatasan

Sadeq (1989, hal. 15-20) secara lugas menggambarkan tentang konsep ini. Dia berpendapat bahwa dengan memiliki sistem yang diajarkan Islam dimana tidak terdapat suku bunga yang diterapkan sebelumnya, investasi bisa lebih besar menguntungkan dibandingkan jika ekonomi yang berdasarkan bunga diterapkan. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat lebih baik dalam situasi dimana prinsip-prinsip Islam diterapkan.

Investasi membutuhkan beberapa kondisi yang harus terpenuhi. Diantaranya adalah ketersediaan para investor, dana atau kekayaan yang diinvestasikan, situasi yang kondusif dalam arti keamanan, kepastian aturan main dan sebagainya. Kegiatan investasi akan secara otomatis berjalan dengan baik apabila semua persyaratan tersebut memuaskan.

#### D. Peluang dan Tantangan

##### 1. Peluang

Secara umum telah diterima bahwa hukum Allah (*sunnatullah*) yakni semua makhluk dibuat berpasang-pasangan, seperti siang dan malam, timur dan barat, tunggal dan jamak, baik dan buruk, laki dan perempuan, lama dan baru, untung dan rugi, dan sebagainya. (Lihat QS 35:11, 36:36, 42:11). Tidak berbeda dengan peluang dan tantangan tersebut. Keduanya membentuk satu kesatuan; yang berarti bahwa dimanapun ada peluang, maka disitu ada tantangan, begitu pula sebaliknya. Lebih jauh dalam pandangan Islam, Allah telah menjamin keberlangsungan setiap makhluknya di dunia. Telah dinyatakan dengan tegas dalam kitab suci Al-Qur'an: *Wa ma mindaabatin fil ardhi illa 'alallahi rizquha*.

Keberadaan dan penerapan analisa SWOT barangkali juga diilhami oleh *sunnatullah*. Secara sederhana karena analisis SWOT

terdiri dari dua faktor yang saling berkaitan dan berhubungan, yakni: ada kekuatan dan kelemahan, dan ada peluang dan tantangan. Mengikuti model analisa SWOT, kita mempelajari bahwa kekuatan memberikan peluang dari satu sisi, dan kelemahan membawa ancaman.

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, untuk melihat peluang seseorang harus mengidentifikasi kekuatan. Mengingat semua indikator ekonomi yang dibahas sebelumnya, Indonesia masih memiliki beberapa kekuatan yang sangat berpotensi menjanjikan pembangunan ekonomi. Beberapa contoh dapat dibahas di bawah ini sebagai berikut:

*Jumlah penduduk.* Seringkali dikatakan bahwa jumlah penduduk adalah salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh negara kita. Akan tetapi jumlah penduduk bisa saja dilihat pula sebagai sebuah kekuatan. Sebab mereka secara substansial merupakan pasar yang akan menyerap produk-produk yang dibuat dan jasa yang disediakan. Akan tetapi, pasar yang sangat besar ini harus memiliki daya beli.

*Sumber-sumber alam.* Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia relatif kaya akan sumber-sumber alamnya dibandingkan misalnya dengan negara-negara tetangga. Negara ini sebagai contoh memiliki banyak sekali aneka tambang yang tersimpan dalam berbagai bentuk. Meskipun saat ini berkurang drastis, Indonesia masih memiliki sumber-sumber alam seperti hutan dan aneka potensi ekonomi. Indonesia juga memiliki lautan yang sangat luas dengan semua komoditas ekonominya yang nampaknya belum dimanfaatkan secara optimal.

*Sumber daya manusia.* Kenyataan menunjukkan bahwa sumber daya manusia Indonesia pada dasarnya baik dari segi potensi akademisnya. Melihat kondisi serupa, pada dasarnya bangsa Indo-

nesia mampu bersaing dengan sumber daya manusia di luar negeri.

*Modal.* Akhir-akhir ini telah sangat dikenal bahwa negara kita adalah salah satu negara penghutang terbesar. Akan tetapi setelah mengkaji kondisi moneter tersebut, terlihat jelas bahwa pemanfaatan modal atau manajemen masih sangat kurang. Menurut laporan Bank Sentral bulan Juli 2002, rasio deposito hutang rata-rata dari industri perbankan hanya sekitar 40,8% (data yang diproses berdasarkan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa negara kita memiliki dana sangat besar yang belum dimanfaatkan.<sup>2</sup>

## 2. Tantangan

Belajar dari situasi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan negara-negara tetangga lainnya, nampaknya terdapat sebuah kondisi yang paradoks dan ironis. Beberapa negara yang memiliki sumber ekonomi yang kurang dibandingkan dengan Indonesia, tetapi mereka mampu membangun perekonomian yang sehat dan masyarakat yang sejahtera, tetapi sebaliknya Indonesia yang telah memiliki semua persyaratan dasar tersebut saat ini masih terperangkap sebagai sebuah negara miskin dan penghutang terbesar. Oleh sebab itu, pasti ada sesuatu yang salah didalamnya. Faktor yang paling penting barangkali adalah sistem ekonomi yang diterapkan. Telah dibahas sebelumnya bahwa sulit mengidentifikasi sistem yang sedang diterapkan. Meskipun sangat kental dengan nuansa kapitalisme, sistem ekonomi saat ini sungguh lebih jelek dibandingkan dengan kapitalisme. Kalau ingin berkembang sejajar dengan negara-negara tetangga, maka Indonesia harus menerapkan

---

<sup>2</sup> An informal source says recently that now there are about Rp. 700 billion time-deposits recorded in Bank Indonesia.

kebijakan ekonomi seperti yang dilakukan oleh negara-negara tetangga tersebut.

Tantangan kedua berkaitan dengan kebiasaan investasi yang ada dalam masyarakat kita. Setelah begitu lama berpengalaman dengan sistem sosial ekonomi yang jelek yang diterapkan oleh negara ini, banyak orang tidak memiliki cara investasi yang sehat lagi. Juga sulit dipungkiri bahwa dari sisi budaya masyarakat tersebut telah sangat serius terjangkit oleh virus konsumerisme dan hedonisme. Kecenderungan mengkonsumsi dalam masyarakat rata-rata relatif rendah. Pada saat yang sama, terdapat satu kecenderungan serius bahwa masyarakat dengan mudah diyakinkan oleh sistem investasi yang tidak rasional. Kasus yang terjadi pada PT. Qurnia Subur Alam Raya (QSAR) yang baru-baru ini menghebohkan merupakan contoh nyata. Kita dengan mudah melihat, *pertama* bagaimana dana yang ditanamkan dan hilang dengan percuma. *Kedua*, ironis sekali banyak sekali masyarakat yang terpelajar dan tokoh-tokoh terkenal terlibat dalam kebodohan seperti ini.

## **E. Kesimpulan.**

Pokok pembahasan dalam tulisan ini adalah wacana investasi. Karena investasi memegang peran yang penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, masih dipertanyakan –khususnya kasus di Indonesia, apakah masih ada ruang yang tersisa untuk investasi. Pada saat yang sama, pembahasan tentang tantangan untuk berinvestasi juga terlibat didalamnya.

Penulis berpendapat bahwa terdapat ruang investasi yang signifikan bagi masyarakat di Indonesia, khususnya jika dilihat dari sudut Islam. Berbagai kondisi yang diperlukan pada dasarnya telah tersedia cukup. Akan tetapi, beberapa hambatan serius atau tantangan-tantangan harus dipertimbangkan. Diantaranya adalah

kesungguhan kaum muslimin khususnya untuk percaya dan menerapkan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya. Ini menjamin mereka untuk mampu memberantas semua virus berbahaya yang datang dari ajaran-ajaran lainnya, umpamanya sekularisme, materialisme, konsumerisme, dan hedonisme. Kata kunci untuk mencapai masyarakat sejahtera yang adil (seperti yang diangkat oleh Chapra, 1992) hanyalah dengan kembali kepada ajaran-ajaran Islam secara utuh.

## Bibliography

Al-Qur'anul Karim

Chapra, M. Umer [1992] *Islam and Economic Challenge* (Virginia, Verndon: The Islamic Foundation, IIIT).

Collins English Dictionary and Thesaurus [1993] HarperCollins Publishers.

Jackson, Dudley [1982] *Introduction to Economics, Theory and Data* (London, MacMillan Press Ltd).

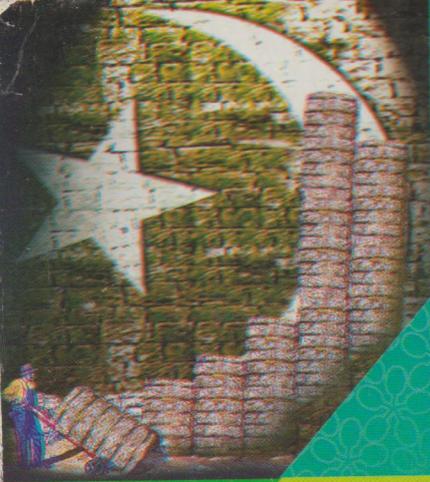
Sadeq, A.H.M [1989] *Islamic Economics, Some Selected Issues* (Lahore, Pakistan: Islamic Publications (Pvt) Ltd).

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## PROFIL PENULIS

1. **Prof. Dr. Hendra Halwani, MA.** Staf Ahli Politik DPR-RI, Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia, dan di Institut Ilmu Pemerintahan Jakarta, sebagai Reseach Executive pada Center for Information and Development Studies (CIDES), Jakarta.
2. **Drs. Munrokhim Misanam, M.A.Ec, Ph.D.** Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan Director of Doctorate of Economics, Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta
3. **Prof. Dr. Husain Sahatah.** Dosen Jamiah Al-Azhar, Cairo, Mesir. Direktur Pusat Studi Ekonomi 'Salah Kamil' Al-Azhar dan Konsultan dalam bidang Muammalah Ekonomi Syari'ah.
4. **Prof. Dr. Zubair Hasan,** Department of Economics, Kulliyah of Economics and Management Sciences, International Islamic University of Malaysia (IIUM).
5. **Drs. Syafaruddin Alwi, MS.** Dosen Senior Fakultas Ekonomi UII dan Ketua Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
6. **Drs. Muhammad Akhyar Adnan, MBA, Ak, Ph.D.** Dosen Fakultas Ekonomi UII dan Pembantu Rektor IV, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
7. **Dr. Nariman Mohd. Saad,** Sekolah Ekonomi, Universiti Utara Malaysia (UUM), Malaysia.
8. **Prof. Dr. Maman H. Somantri,** Deputy Governur Bank Indonesia, Jakarta
9. **Ir. Adiwarmen Azwar Karim, MAEP, MBA.,** Direktur Karim Business Consulting, Jakarta

10. **Prof. Dr. Wan Sulaiman Wan Yusof**, Dekan of Fakultas Ekonomi, International Islamic University, Malaysia (IIUM).
11. **Wan Ismail Wan Yusoh**, Chief Executive, Bank Islam Malaysia Berhad



# BANGUNAN EKONOMI YANG BERKEADILAN

TEORI, PRAKTEK, DAN REALITAS EKONOMI ISLAM

Buku ini membuktikan pada pembaca bahwa pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam adalah pembangunan yang menguntungkan semua pihak, bukan pembangunan yang mengangkat kesejahteraan sekelompok individu dan menurunkan kesejahteraan yang lain. Pembangunan ekonomi dalam Islam digerakkan dengan prinsip *ta'awun* (tolong menolong) untuk memperoleh hasil tanpa merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, Islam dengan tegas mengharamkan sistem riba yang riil merusak semangat berkhidmat kepada masyarakat, dan praktek-praktek curang lainnya.

Secara umum, buku ini memberikan penjelasan strategi pengembangan perbankan dalam Islam, sumbangannya pada pembangunan perdagangan serta pembangunan perbankan Islam (Syari'ah) di Indonesia. Selain itu juga memberikan penjelasan teori dan realitas ekonomi Islam dan tantangannya di negara-negara berkembang. Lebih spesifik, buku ini juga menjelaskan bagaimana suku bunga dalam penentuan output, tentang deferensiasi harga dan peluang serta tantangan investasinya di Indonesia.

ISBN 979974473-3



MSI



Magistra Insania Press